

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana dan wahana yang penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, bidang pendidikan layak mendapat perhatian, penanganan, dan prioritas utama dari pemerintah beserta masyarakat. Hal ini, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu meningkatkan kualitas manusia Indonesia yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, produktif serta sehat jasmani dan rohani (Sisdiknas No 20 Th 2003 Bab II Pasal 3).

Pendidikan adalah suatu upaya untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan dirinya, baik pada dimensi intelektual moral maupun psikologis. Pendidikan yang paling penting yaitu proses dari pendidikan tersebut bukan hasil akhirnya, karena dengan proses tersebut peserta didik dapat menjadi lebih mengerti atau paham dari sebelumnya. Proses tersebut tentunya membutuhkan waktu yang lama, tidak sehari, dua hari, tetapi butuh bertahun-tahun untuk mencapainya. Secara tidak sadar peserta didik dalam kesehariannya selalu melakukan pendidikan yang akan mengembangkan kemampuan yang dimiliki.

Kegiatan pendidikan pastinya harus ditunjang dengan belajar. Jika tidak demikian, maka pendidikan tidak akan berjalan sesuai yang diharapkan.

Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok di dalam proses pendidikan di sekolah. Menurut Purwanto (2004: 85) belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku dimana perubahan itu dapat mempengaruhi kepada tingkah laku yang lebih baik tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk.

Abin Syamsudin Makmun (2003: 157) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu. Proses dalam belajar tentunya banyak kesulitan yang dialami, mayoritas siswa mendapatkan kesulitan pada saat mereka belajar matematika. Siswa yang menemukan kesulitan dalam belajar matematika cenderung berlaku tidak jujur dalam mengerjakan tugas-tugas maupun soal-soal saat ujian.

Siswa cenderung memilih langkah yang praktis dalam mengerjakan tugas-tugas dari guru, yaitu dengan *nyontek* jawaban teman mereka yang lebih pandai. Pendapat Tanenji (2009) menyatakan bahwa biasanya *nyontek* dilakukan oleh para siswa atau mahasiswa yang sedang mengerjakan soal ujian, dan yang bersangkutan tidak mempersiapkan penguasaan bahan/materi pelajaran yang memadai dengan berbagai alasan.

Ujang (2012) mengatakan, sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan, bukan hanya tempat transfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik agar mereka menjadi anak-anak yang pintar dan meraih nilai tertinggi dalam ujian. Sekolah hendaknya juga berfungsi sebagai tempat pengembangan potensi anak untuk bisa bersikap jujur dalam kehidupannya sehari-hari.

Sehingga saat mereka dewasa sikap jujur itu mampu mewarnai pribadi mereka sehingga mereka benci terhadap segala bentuk kedustaan.

Siswa yang tidak jujur dalam mengerjakan tugas maupun saat ujian pasti berpengaruh pula pada prestasi belajar mereka. Dalam lembaga pendidikan, prestasi belajar merupakan indikator yang penting untuk mengukur keberhasilan proses belajar mengajar. Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru. Prestasi individu adalah hal yang telah dicapai oleh seseorang yang disebut prestasi belajar (Hamalik, Oemar. 2008: 103).

Muhibbin Syah (2006: 144) prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh setidaknya tiga faktor yakni:

1. Faktor *internal* (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.
2. Faktor *eksternal* (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
3. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Perbedaan antara anak laki-laki dan perempuan juga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. (Utami Munandar, 2004: 251) dari berbagai penelitian mengenai perbedaan kemampuan antar dua jenis kelamin, pada umumnya diperoleh hasil bahwa anak perempuan melebihi anak laki-laki

dalam kemampuan verbal, berfikir divergen verbal, dan dalam kecerdasan umum, sedangkan anak laki-laki melebihi anak perempuan dalam kemampuan kuantitatif dan visual spasial. Disamping itu anak perempuan pada umumnya mencapai nilai lebih tinggi pada tes prestasi, lebih sedikit mengulang kelas, dan kurang menimbulkan masalah di kelas.

Atas dasar inilah, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul *“Pengaruh Kejujuran Dalam Mengerjakan Tugas Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP N 1 Jaten Karanganyar Ditinjau Dari Jenis Kelamin”*.

B. Identifikasi Masalah

1. Masih rendahnya tingkat kejujuran siswa dalam mengerjakan tugas-tugas maupun dalam mengerjakan soal-soal ujian.
2. Adanya perbedaan prestasi belajar antara siswa laki-laki dan siswa perempuan.

C. Pembatasan Masalah

Sesuai dengan uraian di atas, prestasi adalah sebuah variabel terikat yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Guna memperjelas arah dan obyek penelitian, maka dibatasi hanya mengkaji pengaruh dua variabel bebas saja yaitu kejujuran dalam mengerjakan tugas dan pengaruh jenis kelamin pada siswa kelas VIII SMP N 1 Jaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2011/2012.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh kejujuran dalam mengerjakan tugas terhadap prestasi belajar matematika pada siswa kelas VIII SMP N 1 Jaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2011/2012 ?
2. Bagaimana pengaruh jenis kelamin terhadap prestasi belajar matematika pada siswa Kelas VIII SMP N 1 Jaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2011/2012 ?
3. Bagaimana pengaruh kejujuran dalam mengerjakan tugas ditinjau dari jenis kelamin terhadap prestasi belajar matematika pada siswa Kelas VIII SMP N 1 Jaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2011/2012 ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan dan perumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan dari peneliti adalah :

1. Mendeskripsikan seberapa besar pengaruh kejujuran siswa dalam mengerjakan tugas terhadap prestasi belajar matematika pada siswa kelas VIII SMP N 1 Jaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2011/2012.
2. Memaparkan seberapa besar pengaruh jenis kelamin terhadap prestasi belajar matematika pada siswa Kelas VIII SMP N 1 Jaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2011/2012.

3. Mengidentifikasi pengaruh kejujuran siswa dalam mengerjakan tugas ditinjau dari jenis kelamin terhadap prestasi belajar matematika pada siswa Kelas VIII SMP N 1 Jaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2011/2012.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Secara umum hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai pengembangan ilmu dan sebagai sarana dalam menuangkan ide ilmiah serta memperoleh pengalaman dalam penelitian.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah dan guru, penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan saran bagi pihak sekolah maupun guru dalam usaha optimalisasi prestasi belajar siswa. Selain itu, mampu membuka wawasan guru akan pentingnya menanamkan kejujuran pada siswa.
- b. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan sikap jujur siswa dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh Guru.
- c. Bagi peneliti, dapat dijadikan acuan/referensi tentang penelitian yang sejenis.